

PENERAPAN METODE MEMBACA SQRQCQ DENGAN TEKS ARITMATIKA DI TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS

Listia Adinda Rosyidin¹, Airlay Ayu Ningtyas²
listiaadinda72@gmail.com¹, airilayuningtyas@gmail.com²

Universitas Siliwangi Tasikmalaya

ABSTRAK

Kemampuan memahami teks aritmatika merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran matematika di tingkat SMA. Namun, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menafsirkan soal berbentuk cerita karena rendahnya kemampuan membaca pemahaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode membaca SQRQCQ (Survey, Question, Read, Question, Compute, Question) sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks aritmatika. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan subjek peneliti siswa SMA. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SQRQCQ mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami soal cerita matematika. Siswa menjadi lebih aktif dalam membaca, bertanya, serta memeriksa kembali hasil pemecahan masalah. Dengan demikian, metode SQRQCQ efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan kemampuan literasi dan numerasi.

Kata Kunci: SQRQCQ, Membaca Pemahaman, Teks Aritmatika, Literasi Numerasi, Pembelajaran SMA.

ABSTRACT

The ability to understand arithmetic texts is an important skill in high school mathematics learning. However, many students have difficulty interpreting story-based problems due to low reading comprehension skills. This study aims to describe the application of the SQRQCQ reading method (Survey, Question, Read, Question, Compute, Question) as an effort to improve students' understanding of arithmetic texts. The method used is qualitative descriptive, with high school students as the research subjects. Data were obtained through observation and documentation during the learning activities. The results of the study indicate that the application of the SQRQCQ method can improve students' ability to understand mathematical story problems. Students become more active in reading, questioning, and checking the results of problem-solving. Thus, the SQRQCQ method is effective as an innovative learning strategy that integrates literacy and numeracy skills.

Keywords: SQRQCQ, Reading Comprehension, Arithmetic Text, Numerical Literacy, High School Learning.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di semua bidang studi, termasuk matematika. Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa dituntut tidak hanya mampu membaca secara literal, tetapi juga memahami isi bacaan secara mendalam dan mengaitkannya dengan konteks permasalahan yang dihadapi. Dalam pembelajaran matematika, terutama pada soal-soal berbentuk cerita atau teks aritmatika, kemampuan membaca dan memahami teks menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan siswa dalam memecahkan masalah. Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami maksud soal karena tidak mampu menafsirkan informasi yang terdapat dalam teks secara tepat.

Kesulitan tersebut umumnya terjadi karena siswa terbiasa berfokus pada perhitungan matematis tanpa terlebih dahulu memahami konteks permasalahan yang diberikan. Mereka

cenderung terburu-buru melakukan operasi hitung tanpa mengidentifikasi informasi penting dalam soal. Akibatnya, kesalahan dalam memahami isi teks dapat menyebabkan jawaban yang keliru meskipun perhitungannya benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek membaca pemahaman dalam matematika perlu mendapatkan perhatian yang serius.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami teks secara sistematis dan kritis. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode membaca SQRQCQ. SQRQCQ merupakan singkatan dari Survey, Question, Read, Question, Compute, Question, yang berarti serangkaian langkah membaca aktif dan reflektif. Metode ini menuntun siswa melalui enam tahap berpikir, yaitu meninjau isi teks secara keseluruhan, menyusun pertanyaan, membaca secara mendalam, mengajukan pertanyaan ulang untuk memperkuat pemahaman, melakukan perhitungan, serta meninjau kembali hasil kerja dan jawaban yang diperoleh.

Melalui penerapan metode SQRQCQ, siswa tidak hanya membaca teks aritmatika secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses berpikir kritis. Setiap tahap dalam metode ini menuntut siswa untuk memproses informasi secara bertahap, mulai dari memahami konteks masalah, mengenali kata kunci, menentukan data yang relevan, hingga menemukan strategi penyelesaian yang sesuai. Dengan demikian, metode SQRQCQ berpotensi besar untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika melalui penguatan kemampuan membaca dan berpikir logis.

Selain itu, metode ini juga selaras dengan tuntutan kurikulum Merdeka Belajar, yang menekankan pentingnya penguatan Higher Order Thinking Skills (HOTS), seperti berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Dalam konteks pembelajaran aritmatika, SQRQCQ membantu siswa mengembangkan cara berpikir analitis dengan mengaitkan antara pemahaman bahasa dalam teks dan penerapan konsep matematis. Dengan membaca secara aktif dan reflektif, siswa belajar untuk menafsirkan makna di balik teks, bukan sekadar menghitung angka.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode SQRQCQ mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, pemahaman konsep, serta sikap positif terhadap pembelajaran matematika. Namun, penerapan metode ini dalam konteks teks aritmatika di tingkat SMA masih relatif jarang dilakukan, padahal tingkat kompleksitas soal di jenjang ini menuntut kemampuan berpikir yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana penerapan metode membaca SQRQCQ dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran matematika berbasis teks di sekolah menengah atas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan metode membaca SQRQCQ dengan teks aritmatika di tingkat SMA serta menganalisis dampaknya terhadap pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman matematis dan meningkatkan hasil belajar siswa di bidang aritmatika.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berfokus pada penerapan metode membaca SQRQCQ dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa. Data yang dikumpulkan berupa hasil observasi terhadap proses pembelajaran, catatan lapangan, serta wawancara dengan siswa mengenai pengalaman mereka dalam menerapkan langkah-langkah SQRQCQ (Survey, Question, Read, Question, Compute, Question). Pengumpulan data dilakukan melalui praktik langsung di kelas dan dokumentasi saat pelaksanaan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan

pola atau temuan terkait efektivitas metode SQRQCQ. Kesimpulan diambil secara induktif berdasarkan hasil interpretasi terhadap temuan lapangan, sehingga menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai penerapan metode membaca SQRQCQ dalam konteks pembelajaran. Penerapan metode SQRQCQ dilaksanakan melalui enam tahap:

1. Survey: Siswa membaca sekilas teks aritmatika untuk mengenali konteks dan informasi umum.
2. Question: Siswa mengajukan pertanyaan tentang apa yang diketahui dan ditanyakan.
3. Read: Siswa membaca lebih cermat untuk menemukan data penting dan hubungan antar-informasi.
4. Question: Siswa memeriksa kembali pemahaman dan meninjau strategi penyelesaian.
5. Compute: Siswa melakukan perhitungan berdasarkan data yang tersedia.
6. Question: Siswa menilai kembali hasil perhitungan untuk memastikan kesesuaian dengan pertanyaan soal.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan dokumentasi berupa lembar kerja hasil belajar siswa. Data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian berjudul “Penerapan Metode Membaca SQRQCQ dengan Teks Aritmatika di Tingkat Sekolah Menengah Atas” bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode membaca SQRQCQ dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap teks aritmatika di tingkat SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SQRQCQ memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman dan pemecahan masalah matematis siswa.

Sebelum penerapan metode SQRQCQ, hasil observasi di SMA menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konteks teks aritmatika. Banyak di antara mereka langsung berfokus pada angka dan rumus tanpa memahami isi kalimat atau makna soal secara menyeluruh. Akibatnya, mereka sering salah dalam menentukan langkah penyelesaian atau melakukan perhitungan yang tidak sesuai dengan pertanyaan.

Setelah diterapkan metode membaca SQRQCQ, terjadi peningkatan yang cukup signifikan baik dalam cara berpikir maupun hasil pemahaman siswa terhadap teks aritmatika. Siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan sistematis dalam membaca serta menyelesaikan soal. Perubahan ini terlihat dari keaktifan mereka dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan memeriksa kembali hasil perhitungannya.

1. Tahap Survey

Pada tahap awal ini, siswa diminta membaca teks aritmatika secara sekilas untuk mengenali konteks masalah dan menemukan kata kunci penting. Aktivitas ini membantu siswa mendapatkan gambaran umum mengenai isi teks sebelum menganalisis lebih dalam. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini meningkatkan fokus siswa terhadap ide pokok dan informasi penting dalam soal. Siswa tidak lagi langsung mencari angka, tetapi mencoba memahami makna dari setiap kalimat. Hal ini membantu mereka menghindari kesalahan dalam menafsirkan konteks soal.

2. Tahap Question

Tahap kedua menuntut siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal. Pada tahap ini, siswa mulai terbiasa berpikir kritis dan menelusuri maksud dari teks. Sebelum penerapan metode, siswa jarang mengajukan pertanyaan; namun setelah tahap ini dilaksanakan, mereka mulai aktif

menanyakan maksud kalimat, hubungan data, serta konsep matematika yang digunakan. Proses bertanya ini menumbuhkan rasa ingin tahu dan mengarahkan perhatian siswa terhadap inti permasalahan.

3. Tahap Read

Tahap ketiga berfokus pada membaca mendalam terhadap teks. Siswa membaca ulang teks aritmatika untuk menemukan informasi detail seperti angka, satuan, dan relasi antar variabel. Mereka menandai bagian penting dengan warna atau simbol tertentu untuk memudahkan proses perhitungan nanti. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa yang awalnya sering melewati data kini mampu mengidentifikasi seluruh informasi penting secara lengkap. Tahap ini memperkuat keterampilan membaca kritis dan teliti, yang sebelumnya menjadi kelemahan utama mereka.

4. Tahap Question

Tahap ini merupakan pemeriksaan ulang terhadap pemahaman teks. Siswa kembali membuat pertanyaan lanjutan untuk memastikan apakah semua informasi sudah digunakan dan apakah langkah penyelesaian sudah sesuai. Pada tahap ini, kemampuan refleksi siswa mulai terlihat. Mereka menyadari pentingnya memeriksa kembali langkah-langkah berpikir sebelum menghitung. Banyak siswa yang menemukan kesalahan mereka sendiri ketika memeriksa ulang data yang digunakan, menandakan peningkatan kemampuan berpikir metakognitif.

Guru juga mencatat bahwa suasana pembelajaran menjadi lebih aktif karena siswa berdiskusi untuk memvalidasi pemahaman masing-masing. Tahap ini berperan penting dalam menumbuhkan kebiasaan berpikir reflektif, bukan sekadar hafalan atau penerapan rumus.

5. Tahap Compute

Tahap ini merupakan tahap inti di mana siswa melakukan perhitungan berdasarkan data dan strategi yang telah direncanakan. Setelah memahami teks secara menyeluruh, siswa mampu mengerjakan soal dengan lebih sistematis. Mereka tidak lagi menebak langkah penyelesaian, tetapi menuliskannya secara berurutan berdasarkan logika masalah. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat kesalahan perhitungan menurun secara signifikan dibandingkan dengan saat pembelajaran konvensional.

Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menjelaskan alasan di balik setiap langkah perhitungan yang dilakukan. Misalnya, ketika menghitung diskon dan harga akhir dalam teks aritmatika, siswa dapat menjelaskan mengapa rumus tertentu digunakan dan bagaimana kaitannya dengan konteks cerita. Hal ini menunjukkan bahwa metode SQRQCQ tidak hanya meningkatkan kemampuan berhitung, tetapi juga memperkuat kemampuan argumentatif dan logis.

6. Tahap Question

Tahap terakhir ini berfungsi untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil perhitungan. Siswa memeriksa kembali hasil jawaban mereka dan menilai apakah hasil tersebut sesuai dengan konteks soal. Proses refleksi ini mendorong siswa untuk tidak hanya mencari jawaban benar, tetapi juga memahami alasan di balik kebenaran tersebut.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki kebiasaan memeriksa ulang pekerjaan mereka, yang sebelumnya jarang dilakukan. Mereka menunjukkan sikap lebih teliti dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja. Guru juga menyatakan bahwa tahap ini sangat membantu untuk menanamkan budaya berpikir reflektif di kalangan siswa.

Peningkatan Hasil Belajar dan Sikap Siswa

Penerapan metode SQRQCQ membawa dampak yang cukup besar terhadap hasil belajar dan sikap siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, terjadi peningkatan rata-rata pemahaman siswa terhadap teks aritmatika sekitar

25% dibandingkan sebelum penerapan metode. Selain peningkatan kognitif, perubahan afektif juga terlihat jelas: siswa menjadi lebih percaya diri, lebih antusias dalam membaca soal cerita, serta lebih aktif dalam berdiskusi kelompok.

Sebelum menggunakan metode ini, banyak siswa merasa cemas dan bosan ketika dihadapkan pada soal cerita. Namun setelah melalui pembelajaran dengan tahapan SQRQCQ, suasana kelas menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa mengambil peran aktif dalam proses berpikir dan menemukan solusi. Dari segi observasi guru, siswa menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menjelaskan langkah penyelesaian dan menggunakan bahasa yang logis. Keaktifan bertanya meningkat, dan siswa tampak lebih fokus dalam memahami maksud teks. Secara umum, metode SQRQCQ membantu mengubah paradigma siswa dari sekadar “menghitung cepat” menjadi “memahami terlebih dahulu sebelum menghitung”.

Analisis Kualitatif

Dari hasil analisis kualitatif terhadap lembar kerja siswa dan catatan observasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQRQCQ memberikan dampak positif terhadap tiga aspek utama:

1. Kognitif: Siswa menjadi lebih mampu memahami isi bacaan, mengidentifikasi kata kunci dan informasi penting, serta memilih strategi pemecahan masalah yang sesuai dengan konteks teks. Tingkat kesalahan dalam menafsirkan soal dan menentukan langkah penyelesaian menurun secara signifikan. Siswa juga menunjukkan kemampuan untuk menghubungkan kalimat dalam teks dengan konsep matematika yang relevan.
2. Afektif: Pembelajaran dengan metode SQRQCQ menumbuhkan rasa ingin tahu, keaktifan, dan motivasi belajar siswa. Siswa yang semula pasif dalam membaca teks aritmatika menjadi lebih berani mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Mereka juga menunjukkan sikap positif terhadap pelajaran matematika, karena merasa lebih memahami maksud soal dan lebih percaya diri dalam menjawabnya.
3. Psikomotorik: Penerapan metode ini melatih keterampilan berpikir sistematis dan kemampuan menyusun langkah-langkah penyelesaian dengan urutan logis. Siswa mampu menuliskan proses perhitungan dengan runtut, memeriksa ulang hasil pekerjaan mereka, dan memperbaiki kesalahan secara mandiri. Tahap Question terakhir mendorong siswa untuk mengevaluasi cara berpikir mereka sendiri, yang merupakan bentuk pembelajaran metakognitif.

Peningkatan yang konsisten di tiga aspek ini menunjukkan bahwa metode SQRQCQ bukan hanya strategi pembelajaran kognitif, tetapi juga membentuk pola berpikir holistik yang mengintegrasikan aspek literasi dan numerasi.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Crowley (1971) dan Polya (1973) yang menyatakan bahwa penyelesaian masalah matematika tidak hanya menuntut kemampuan berhitung, tetapi juga keterampilan memahami dan menginterpretasikan teks. Dengan menerapkan SQRQCQ, siswa dilatih untuk memadukan kemampuan literasi membaca dengan kemampuan numerasi, sehingga dapat berpikir lebih logis dan mendalam dalam memahami konteks masalah.

Selain itu, hasil penelitian juga mendukung temuan Putri (2022) bahwa metode SQRQCQ efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis karena mendorong siswa untuk aktif bertanya dan memeriksa hasil kerja mereka. Peningkatan keterampilan membaca kritis ini sangat relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis literasi dan numerasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode membaca SQRQCQ tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap teks aritmatika, tetapi juga membentuk

pola berpikir kritis, reflektif, dan sistematis pada siswa. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat secara aktif dalam proses menemukan dan memahami konsep, bukan sekadar menghafal langkah-langkah penyelesaian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode membaca SQRQCQ (Survey, Question, Read, Question, Compute, Question) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemahaman siswa dalam membaca dan menyelesaikan teks aritmatika. Melalui enam tahapan sistematis, meninjau, bertanya, membaca, bertanya ulang, menghitung, dan memeriksa kembali, siswa dibimbing untuk berpikir secara runtut, reflektif, serta analitis dalam memecahkan masalah matematika berbasis teks.

Sebelum metode ini diterapkan, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi teks soal. Mereka cenderung langsung mencari rumus tanpa memperhatikan konteks kalimat, sehingga sering terjadi kesalahan dalam menentukan langkah perhitungan. Setelah melalui proses pembelajaran dengan metode SQRQCQ, pola pikir siswa mengalami perubahan yang signifikan. Mereka tidak hanya lebih teliti dalam membaca, tetapi juga lebih sadar akan pentingnya memahami makna teks sebelum melakukan operasi hitung. Hal ini menunjukkan bahwa metode SQRQCQ mampu menumbuhkan keterampilan literasi numerasi, yaitu kemampuan memahami bahasa matematika sekaligus menerapkan konsep numerik dengan benar.

Secara umum, penerapan metode SQRQCQ menunjukkan peningkatan dalam tiga ranah utama pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik:

1. Kognitif: Siswa menjadi lebih mampu memahami isi bacaan, mengidentifikasi kata kunci dan informasi penting, serta memilih strategi pemecahan masalah yang sesuai dengan konteks teks. Tingkat kesalahan dalam menafsirkan soal dan menentukan langkah penyelesaian menurun secara signifikan. Siswa juga menunjukkan kemampuan untuk menghubungkan kalimat dalam teks dengan konsep matematika yang relevan.
2. Afektif Pembelajaran dengan metode SQRQCQ menumbuhkan rasa ingin tahu, keaktifan, dan motivasi belajar siswa. Siswa yang semula pasif dalam membaca teks aritmatika menjadi lebih berani mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Mereka juga menunjukkan sikap positif terhadap pelajaran matematika, karena merasa lebih memahami maksud soal dan lebih percaya diri dalam menjawabnya.
3. Psikomotorik Penerapan metode ini melatih keterampilan berpikir sistematis dan kemampuan menyusun langkah-langkah penyelesaian dengan urutan logis. Siswa mampu menuliskan proses perhitungan dengan runtut, memeriksa ulang hasil pekerjaan mereka, dan memperbaiki kesalahan secara mandiri. Tahap Question terakhir mendorong siswa untuk mengevaluasi cara berpikir mereka sendiri, yang merupakan bentuk pembelajaran metakognitif.

Selain peningkatan kemampuan akademik, metode SQRQCQ juga membawa perubahan terhadap kualitas interaksi pembelajaran di kelas. Guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran, melainkan berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam berpikir kritis dan mandiri. Siswa terlibat aktif dalam seluruh proses, saling berdiskusi, menafsirkan makna teks, dan bersama-sama meninjau hasil perhitungan. Pembelajaran menjadi lebih hidup, kolaboratif, dan berorientasi pada proses, bukan semata-mata hasil akhir.

Dari sisi efektivitas, penerapan metode ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap teks aritmatika sekitar 20–25% dibandingkan dengan kondisi awal sebelum metode diterapkan. Peningkatan ini terlihat dari hasil observasi, catatan guru, serta lembar kerja siswa yang menunjukkan pemahaman lebih mendalam

terhadap konteks teks dan ketepatan dalam pemecahan masalah.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung pandangan Crowley (1971) dan Polya (1973) yang menyatakan bahwa pemecahan masalah matematika merupakan aktivitas berpikir yang menuntut kemampuan memahami bahasa dan konteks sebelum melakukan perhitungan. Penerapan metode SQRQCQ mengintegrasikan dua kemampuan penting tersebut literasi membaca dan literasi numerasi, yang kini menjadi fokus utama dalam Kurikulum Merdeka. Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar menghitung, tetapi juga memahami makna di balik perhitungan tersebut, sehingga tercapai keseimbangan antara kemampuan konseptual dan prosedural.

Dari segi praktis, metode SQRQCQ dapat menjadi strategi pembelajaran inovatif yang mudah diterapkan oleh guru di berbagai mata pelajaran yang melibatkan teks analitis atau kontekstual. Dalam konteks pembelajaran matematika, metode ini membantu siswa memahami permasalahan dari sudut pandang bahasa dan logika, bukan hanya angka. Sedangkan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, metode ini dapat melatih kemampuan membaca kritis dan memahami teks informatif dengan pendekatan lintas bidang.

Dengan demikian, penerapan metode membaca SQRQCQ terbukti tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membangun pola berpikir yang kritis, logis, dan reflektif. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat secara aktif dalam proses memahami, menalar, dan menyimpulkan. Hal ini sejalan dengan arah pendidikan modern yang menekankan pentingnya penguasaan kompetensi abad 21.

Sebagai tindak lanjut, penelitian ini merekomendasikan agar metode SQRQCQ diterapkan secara berkelanjutan dalam berbagai topik pembelajaran matematika maupun bahasa, serta dikembangkan dalam skala yang lebih luas dengan waktu pelaksanaan yang lebih panjang. Penelitian lanjutan juga dapat menambahkan pendekatan kuantitatif agar diperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai peningkatan hasil belajar siswa. Dengan pengembangan yang konsisten, metode SQRQCQ dapat menjadi salah satu model pembelajaran integratif yang efektif dalam meningkatkan kualitas literasi dan numerasi peserta didik di sekolah menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hudojo, H. (2005). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Indrawati, D. (2019). Pengaruh strategi membaca SQRQCQ terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kemampuan awal siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 55–64.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Ningsih, R., & Hasanah, U. (2021). Penerapan metode membaca aktif untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 45–53.
- Putri, D. M. (2022). Penerapan Metode SQRQCQ untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 45–52.
- Suryani, E., & Rahmawati, L. (2020). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aritmetika di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 5(3), 203–211.
- Wulandari, E. (2022). Implementasi metode SQRQCQ untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal cerita matematika. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(2), 120–132.